

Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Metode Ekspositori Berbantuan Buku Siswa dengan Metode *Inquiry* Berbantuan Lembar Kerja Siswa

Shelly Efrihani*, Undang Rosidin, Agus Suyatna
Physics Education, The Faculty of Teacher Training and Education University
Lampung
*Email: shellyefrihani29@gmail.com

Abstract: Comparison of Student Physics Learning Results Using Student-assisted Expository Method Student Book With Student Assisted Inquiry Method Student Worksheet. The process of knowledge formation is currently applied in some learning communication media that is designed, observed and controlled on a regular basis. Therefore, learning integrates several aspects that support each student's ability to learn. These three aspects have been implemented by the government in the 2013 curriculum, in which students' ability will be assessed in the affective, cognitive and psychomotor fields, as well as appropriate instructional techniques. In following up the implementation of curriculum 2013, the authors conducted a study that aims to determine the comparison of student physics learning outcomes using expository methods assisted student books with inquiry method assisted student worksheet. This research was conducted at *SMPN 1 Martapura OKU-Timur* with *Purposive Sampling*, where the research sample class VII E as experiment class I using inquiry method assisted student worksheet and class VII D as experiment class II using expository method assisted by students book. Then, the data of the research results are statistically processed and obtain the average conclusion of the students' physics learning outcomes in the affective, psychomotor and cognitive spheres. From the average of learning result, the value of affective and cognitive domain is 2.37 and 9.73, and the psychomotor domain is 4.91.

Abstrak: Perbandingan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Metode Ekspositori Berbantuan Buku Siswa Dengan Metode *Inquiry* Berbantuan Lembar Kerja Siswa. Proses pembentukan pengetahuan saat ini diterapkan dalam beberapa media komunikasi pembelajaran yang dirancang, diamati dan dikontrol secara teratur. Maka dari itu, pembelajaran mengintegrasikan beberapa aspek yang mendukung setiap kemampuan siswa dalam belajar. Ketiga aspek tersebut telah diterapkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, dimana kemampuan siswa akan dinilai dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, serta teknik pembelajaran yang tepat. Dalam menindaklanjuti penerapan kurikulum 2013, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar fisika siswa menggunakan metode ekspositori berbantuan buku siswa dengan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa. Penelitian ini dilaksanakan di *SMPN 1 Martapura OKU-Timur* dengan *Purposive Sampling*, dimana sampel penelitian kelas VII E sebagai kelas eksperimen1 yang menggunakan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa dan kelas VII D sebagai kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode ekspositori berbantuan buku siswa. Kemudian, data hasil penelitian diolah secara statistik dan memperoleh kesimpulan rata-rata hasil belajar fisika siswa dalam ranah afektif, psikomotorik dan kognitif. Dari rata-rata hasil belajar tersebut diperoleh nilai ranah afektif dan ranah kognitif sebesar 2,37 dan 9,73, serta untuk ranah psikomotorik sebesar 4,91.

Kata kunci: hasil belajar, metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa, metode ekspositori berbantuan buku siswa.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan peristiwa penting yang terjadi sehari-hari di sekolah, atau dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2012: 30). Belajar juga merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Melalui aktivitas belajar, seseorang mendapatkan perubahan dalam dirinya dari pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman belajarnya (Baharuddin & Wahyuni, 2010:11-12). Belajar bukan sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon tetapi juga memerlukan proses berpikir yang kompleks. Agar stimulus dan respon siswa dalam aktivitas pembelajaran berkembang, pengajar harus berkontribusi dalam memfungsikan beberapa komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran yaitu diantaranya pemilihan strategi/ metode pembelajaran yang sesuai. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai apabila adanya penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang baik dan tepat mampu berperan dalam membantu penyampaian materi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa, serta berusaha mengarahkan pembelajaran yang menarik dan diminati oleh siswa. Setiap siswa memiliki individu yang berbeda dalam menyerap materi yang disampaikan, sehingga beberapa

siswa akan mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru lebih memperhatikan ketepatan dalam pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Buku siswa dan lembar kerja siswa merupakan sarana penunjang pembelajaran. Buku siswa memiliki peran dan fungsi sebagai panduan aktivitas pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi tertentu, penghubung interaksi antara guru dan siswa, dapat dimanfaatkan dalam penilaian, dan sebagai rekam jejak belajar siswa. Buku siswa mencakup pemaparan materi yang jelas, singkat dan disampaikan secara luas. Buku siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa yang telah didukung oleh kurikulum 2013.

Tarigan & Tarigan (2009: 22), menjelaskan mengenai buku siswa atau buku teks yang ideal yaitu: (1) Menggunakan landasan, prinsip dan sudut pandang tertentu yang melandasi konsep-konsep yang jelas; (2) Relevan dengan kurikulum; (3) Mampu memberi motivasi dan minat pembacanya; (4) Menstimulasi aktivitas siswa; (5) Ilustratif dan komunikatif serta menunjang mata pelajaran lain. Muclish (2010: 50) mengungkapkan bahwa buku siswa merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

LKS (Lembar Kerja Siswa) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi tugas yang di dalamnya berisi petunjuk, langkah-

langkah untuk menyelesaikan tugas. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen dan demonstrasi (Trianto, 2007: 73).

Tujuan dan manfaat pembelajaran menggunakan LKS menurut Depdiknas dalam panduan pelaksanaan materi pembelajaran SMP (2008: 42-45), yaitu: (1) Membantu siswa menemukan konsep dalam suatu fenomena yang diberikannya oleh LKS; (2) Membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; (3) Berfungsi sebagai penuntun belajar yang berisi pertanyaan atau uraian dengan jawabannya yang ada pada buku teks; (4) Berfungsi sebagai penguatan dan petunjuk praktikum. Melalui LKS, siswa dapat mengembangkan pola pikirnya dalam memecahkan permasalahan terutama dalam pembelajaran fisika.

Sebagian siswa hanya mampu menghafal materi yang diterimanya, tetapi sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sehingga, alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan cara menerapkan beberapa pendekatan dalam pembelajaran yakni diantaranya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ekspositori berbantuan buku siswa dengan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa.

Metode ekspositori merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, dan konsep suatu materi serta memberikan contoh-contoh latihan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, penugasan

dan tanya jawab dimana siswa mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh guru secara cermat.

Pembelajaran ekspositori ini merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru ("*teacher center*"). Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi pembelajaran adalah tujuan apa yang harus dicapai, (Chalish, 2011: 128).

Inquiry berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Sagala (2011: 196), Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara menggunakan metode ekspositori berbantuan buku siswa dengan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa. Penerapan kedua metode menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia akan terlihat setelah peneliti melakukan uji lapangan.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru saat mengajar dikelas; (2) Dapat

menjadi bekal bagi calon guru dan sebagai perbaikan di pembelajaran sains pada masa yang akan datang; (3) Sebagai penambah wawasan untuk guru agar meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien; (4) Penerapan media dan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa akan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 kepada siswa kelas VII SMPN 1 Martapura OKU-Timur. Seluruh kelas VII dijadikan sebagai populasi dan sampel penelitian dan dipilih berdasarkan teknik peng-ambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Kelas VII E sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan metode ekspositori berbantuan buku siswa dan siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan metode inquiry ber-bantuan lembar kerja siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi eksperimen), penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi se-penuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mem-pengaruhi pelaksanaan eksperimen, Sugiyono (2011: 77).

Sugiyono (2011: 92) meng-ungkapkan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel-variabel yang diteliti. Diantaranya terdapat variable bebas dan variable terikat. Pada variabel bebasnya yaitu metode pembelajaran dan yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar fisika siswa. Sehingga dilaku-kan uji hipotesis untuk mengetahui yang mana diantara penerapan kedua

metode yang mendapatkan perolehan nilai rata-rata hasil belajar fisika yang lebih tinggi.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran fisika yang berupa lembar kerja siswa yang dikembangkan oleh gesty retnosari dkk, buku siswa, rencana pelaksana-an pembelajaran (RPP), silabus, instrumen penilaian afektif berupa angket penilaian diri dan teman sejawat, instrumen penilaian psiko-motorik berupa lembar observasi, serta lembar soal tes (penilaian kognitif). Agar salah satu komponen pendukung didalam instrument penelitian ini memperoleh data yang akurat maka perlu adanya pengujian yang memadai seperti validitas, reliabilitas, dll.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dari data penilaian rata- rata hasil belajar fisika siswa. Adapun data penilaiannya berupa penilaian afektif yang diperoleh dari angket, penilaian psikomotorik diperoleh dari data observasi dan penialain kognitif diperoleh dari lembar tes awal dan lembar tes akhir. Pemberian tes yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk tes uraian.

Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan dan potensi fisika siswa serta dapat mengetahui peningkatan hasil belajar fisika siswa. Adapun pedoman dalam penilaian hasil belajar fisika siswa dalam penelitian ini menggunakan peraturan yang telah diterapkan oleh kurikulum 2013.

Setelah data hasil penelitian diperoleh maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 21.0 for windows. Analisis pengambilan hasil data per-tama dilakukan dengan menguji

data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas eksperimen pada penelitian dapat terdistribusi normal atau tidak.

Kemudian setelah didapatkan hasil data normalitas penelitian, dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki varians yang tidak jauh berbeda. Pada uji homogenitas varians, data penelitian diuji berdasarkan kriteria pengujiannya dengan menggunakan uji *Levenne*. Tahap pengujian terakhir adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* untuk sampel independen yang bertujuan untuk mendapatkan nilai rata-rata hasil perbandingan dari kedua kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2016 di SMP Negeri 1 Martapura OKU-Timur, Sumatera-Selatan. Subjek penelitian yang digunakan yaitu kelas VII D yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan/ metode pembelajaran *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa dan kelas VII E sebagai kelas eksperimen I yang diberikan metode pembelajaran ekspositori berbantuan buku siswa. Pada saat observasi, peneliti melaksanakan 2 kali pertemuan tatap muka pada masing-masing kelas eksperimen sesuai dengan jadwal yang telah tersusun.

Proses pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua dilaksanakan mengikuti prosedur pembelajaran yang telah diatur oleh peneliti, mulai dari tahap orientasi siswa sampai dengan tahap tes kemampuan

siswa. Pada tahap tes kemampuan, siswa diberikan lembar observasi yang dapat berupa beberapa pertanyaan kuis, pelaporan diri dan teman sejawat, serta unjuk kerja siswa dalam praktikum.

Lembar penilaian observasi pertama yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan hasil kevalidan dan kereliabelan instrumen. Pada instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, terdapat lembaran soal dengan 20 item pilihan berganda, 30 item soal essay, 20 item pernyataan dan 6 item soal praktik yang diketahui bahwa lembar soal dinyatakan valid dan reliable setelah dilakukan 2 kali pengujian berulang.

Kemudian, untuk tahap lanjut penyajian data ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dilakukan uji normalitas distribusi data yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan normal jika mendapatkan nilai signifikansi yang lebih tinggi dari nilai taraf pengujian-nya ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas VII pada tabel 1, baik yang menggunakan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa maupun metode ekspositori berbantuan buku siswa memperoleh hasil nilai signifikansi yang berbeda-beda. Pada kelas ekspositori memiliki perolehan nilai signifikansi yang lebih tinggi daripada nilai taraf nyata ($\alpha = 0,05$), sehingga data kognitif, afektif maupun psikomotorik pada kelas ekspositori dapat dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini serupa pada hasil data kelas *inquiry* yang mendapatkan perolehan nilai signifikansi yang lebih tinggi juga.

Tabel 1 Uji Normalitas Data Hasil Belajar

Variabel		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistik	Db	Sig.
Ekspositori	Kognitif	0,129	30	0,200
	Afektif	0,129		0,200
	Psikomotorik	0,155		0,064
<i>Inquiry</i>	Kognitif	0,155		0,135
	Afektif	0,099		0,200
	Psikomotorik	0,074		0,200

Tabel 2 Uji Homogenitas Data Rata-Rata Hasil Belajar

Variabel	Statistik Levenne	
	F	Sig
Kognitif	3,836	0,055
Afektif	1,794	0,186
Psikomotorik	1,602	0,211

Tabel 2 hasil uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh hasil kelompok data varian atau tidak. Pada uji homogenitas *Levenne* diperoleh hasil varian data dengan signifikansi hitung yang lebih besar daripada taraf pengujiannya sebesar 0,05, sehingga data untuk kedua kelas eksperimen penelitian ini dinyatakan memiliki varian kelompok data yang homogen, baik dari ranah kognitif, afektif sampai psikomotorik. Sedangkan, uji beda data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan Uji *Independent Sample T-test* apabila baik pada kelas ekspositori dan kelas *inquiry* dinyatakan terdistribusi normal dan memiliki varian kelompok homogen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : u_1 > u_2$ (rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif menggunakan metode ekspositori lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif yang menggunakan metode *inquiry*).

$H_a : u_1 < u_2$ (rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif menggunakan metode ekspositori lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif yang menggunakan metode *inquiry*).

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* menunjukkan hasil $p \text{ value} < 0,05$ yang artinya pada pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbandingan hasil belajar fisika siswa antara penggunaan metode ekspositori berbantuan buku siswa dengan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa, baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Nilai pengujian hipotesis hasil belajar fisika siswa dapat diketahui bila perhitungan statistik dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan kriteria pengujian $H_a - t < t_{\alpha(n_1 + n_2 - 2)}$ diterima, sebaliknya H_0 ditolak pada harga lainnya. Hasil uji t-test dapat terlihat pada tabel 3 sebagai hasil uji beda rata-rata hasil belajar fisika siswa.

Tabel 3 Uji Beda Rata-Rata Data Hasil Belajar Fisika Siswa

Variabel		Rerata	T _{hitung}	Sig. Hitung	α	Hasil	Keputusan
Kognitif	Ekspositori <i>Inquiry</i>	9,733	2,046	0,023		ρ value < α	Ha diterima
Afektif	Ekspositori <i>Inquiry</i>	2,370	2,319	0,012	0,05	ρ value < α	Ha diterima
Psikomotorik	Ekspositori <i>Inquiry</i>	4,912	2,427	0,009		ρ value < α	Ha diterima

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel-tabel statistik di atas, ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan/perbandingan hasil belajar fisika siswa secara signifikan antara menggunakan metode ekspositori berbantuan buku siswa dengan metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa untuk ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil penelitian ini, dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diberikan metode pembelajaran. Pada ranah kognitif untuk kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang tiap kelas berjumlah 30 siswa mendapatkan hasil perbedaan yang menyatakan bahwa metode *inquiry* berbantuan lembar kerja siswa memperoleh nilai yang lebih tinggi dan unggul daripada metode ekspositori berbantuan buku siswa. Begitu pula pada ranah afektif dan psikomotorik siswa yang menunjukkan hasil perolehan perbedaan/perbandingan yang sama.

Melalui penerapan metode pembelajaran *inquiry* dan ekspositori terlihat bahwa siswa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam metode pembelajaran *inquiry*, siswa tidak hanya dilatih kognitifnya, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan afektif dan psikomotoriknya secara mandiri. Siswa yang memiliki kemampuan analitis yang tinggi

untuk melakukan penyelidikan atas inisiatif sendiri akan lebih termotivasi dan memiliki ketekunan yang besar untuk belajar serta menggali informasi sainsnya lebih dalam.

Metode *inquiry* mendorong kemampuan siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam belajarnya. Pada penelitian ini, siswa yang memiliki kemampuan analitis dan perhatian yang tinggi lebih unggul pada pembelajaran *inquiry* dibandingkan pembelajaran ekspositori.

Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan, dimana pembelajaran ekspositori siswa justru telah terbiasa mengikuti pola yang diberikan guru tanpa adanya kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Demikian, respon siswa untuk terbuka pada pembelajaran makin berkurang dan mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pernyataan yang diungkapkan di atas sesuai dengan beberapa penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh Manulang dalam Sudiasa (2012); Dantes dalam Sudiasa (2012); Khumairo dan Mita (2013); Panjaitan & Manik (2015); Jacobsen, dkk (2009); Khairani &

Ritonga (2015); Hidayat, dkk (2009); Pratiwi, dkk (2013); dan Kurniawati, dkk (2014) mengenai pengaruh dan perbandingan hasil belajar inkuri dengan hasil belajar pada pembelajaran ekspositori.

Selain itu, penelitian yang didukung oleh Getty (2009) dan Laubach, dkk (2010) menjelaskan aktivitas pembelajaran inquiry yang dapat meningkatkan minat dan potensi siswa karena adanya keterlibatan langsung dalam kegiatan yang dikerjakan, sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman yang optimal dan dampak dalam jangka panjang pada penguasaan konsep-konsep yang dipelajari. Dampak tersebut dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran siswa dan berujung pada hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif menggunakan metode ekspositori lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah kognitif yang menggunakan metode *inquiry*; (2) Rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah afektif menggunakan metode ekspositori lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah afektif yang menggunakan metode *inquiry*; (3) Rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah psikomotor menggunakan metode ekspositori lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar fisika siswa ranah psikomotor yang menggunakan metode *inquiry*.

Dengan demikian, saran yang dapat diberikan penulis dari kesimpulan diatas yaitu: (1) Baik bagi guru fisika di setiap lembaga pendidikan dapat menjadikan metode *inquiry* sebagai salah satu solusi

untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa; (2) Penggunaan LKS dalam pembelajaran *inquiry* dapat membantu proses kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi dapat dipikirkan mengenai penggunaan sumber-sumber belajar lainnya; (3) Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain dari penerapan metode pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Baharudin & Wahyuni, E.Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chalish, Muhammad. 2011. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas.
- Getty, J.C. 2009. *Assesing Inquiry Learning a Circuit/Electronics Course*. *Makalah 39th ASEE/IEEE Frontier in Education Conference, San Antonio*. Hlm. 18-21.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Syamsir, Festiyed & A. Fauzi. 2012. *Pengaruh Pemberian Assesment Essay Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa dalam*

- Pembelajaran Fisika Menggunakan Pendekatan Ekspositori dan Inkuiri di Kelas XI A SMAN 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, Vol. 1, No.1, Hlm. 1-14.
- Jacobsen, David.A, Paul Eggen & Donald Kauchak. 2009. *Method for Teaching, Edisi Ke-8*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairani, Denny & Ritonga, Winsyahputra. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMA Negeri 14 Medan. *Jurnal Inpafi*, Vol. 3, No.4, Hlm. 1-6.
- Khumairo, I S & Anggraeni, Mita. 2013. Studi Perbandingan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Dalam Percobaan Pemantulan Cahaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 2, No. 3, Hlm. 28-33.
- Kurniawati, I.D., Wartono, & M. Diantoro. 2014. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 10, No. 1, Hlm. 36-46.
- Laubach, T.A, L.A Elizondo, Patrick J. McCann & Shahryar Gilani. 2010. Quantum Dotting The”i” Of Inquiry; A Guided Inquiry Approach to Teaching Nanotechnology. *The Physics Teacher Journal University of Oklahoma*, Vol. 48, No. 3, Hlm. 186-188.
- Muclish, Masnur. 2010. *Text Boox Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 9
- Panjaitan, Simon & Manik, Efron. 2015. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Inkuiri Jurisprudensi Berbantuan LKS dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, Vol. 2, Edisi 1, Hlm. 1–7.
- Pratiwi, Novia, M. Pasaribu & Amiruddin Kade. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dolo. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako*, Vol. 1, No.4, Hlm. 1-6.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: AlphaBeta.
- Sudiasa, I Wayan. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Kemampuan Numerik Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 45, Nomor 3, Hlm. 263-271.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.

Tarigan, Djago & Tarigan, H.Guntur.
2009. *Telaah Buku Teks
Bahasa Indonesia*. Bandung:
Angkasa.

Trianto. 2007. *Model-model
Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik*.
Jakarta : Prestasi Pustaka.